

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter peserta didik terbentuk melalui keluarga, lingkungan, dan pendidikan sekolah. Pembentukan utama karakter peserta didik diperoleh melalui keluarga dengan orang tua sebagai sekolah pertama bagi mereka. Setelah keluarga, terdapat lingkungan tempat tinggal yang berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik melalui interaksi sosial. Selanjutnya pendidikan di sekolah menjadi tempat pembentukan strategis dalam memperkuat karakter melalui berbagai aktivitas.

Dalam konteks pendidikan, karakter mencakup sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang membimbing seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Generasi yang berkarakter kuat akan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak, berkontribusi positif terhadap masyarakat, dan menjaga persatuan serta kesatuan bangsa. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan diharapkan dapat melahirkan individu-individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki integritas, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengusung sebuah inisiatif berupa Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹

¹ Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 66416653.

Profil Pelajar Pancasila merupakan serangkaian karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Karakter dan kompetensi yang didapat dari program tersebut terdiri dari enam dimensi utama, yaitu : 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebhinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Gotong Royong, 5) Bernalar Kritis, 6) Kreatif. Saat ini, perlu diperhatikannya karakter peserta didik karena sering ditemui peserta didik yang tidak sopan dan tidak bermoral. Maka perlunya pendidikan karakter yang dibentuk melalui Profil Pelajar Pancasila sesuai dimensinya. Dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut bisa didapat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti “Rakyat Muda yang Suka Berkarya”. Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah sebagai wadah untuk belajar keterampilan hidup, disiplin, tolongmenolong, mandiri dan lain-lain.

Pada umumnya, pramuka dapat membentuk karakter seseorang. Ditingkat Sekolah Dasar, pramuka berada digolongan siaga dan penggalang. Namun pramuka golongan siaga yang lebih diperlukan karena pada usia siaga adalah masa perkembangan karakter, sedangkan usia penggalang akan dilanjutkan kembali dijenjang Sekolah Menengah Pertama. Usia siaga dimulai dari 7 tahun hingga 11 tahun, dimana pada usia tersebut diperlukannya kegiatan pendukung untuk membantu pembentukan karakter. *Jean Piaget* menjelaskan bahwa adanya perkembangan kognitif pada usia tersebut seperti mulai berpikir logis, mampu memahami hubungan sebab-akibat sederhana dan mulai mengerti aturan sosial dan konsekuensi perilaku, maka perlunya pembentukan karakter pada usia tersebut.² Di sekolah dasar, terdapat kegiatan pramuka golongan siaga yang menerapkan pada permainan, pada jenis permainan tersebutlah dapat membantu untuk melatih serta membentuk karakter

² Rahmaniar, E., Maemonah, & Mahmudah, I., Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531-539.

gotong royong, bertanggung jawab, tolong menolong, bernalar dan sebagainya.

Selain permainan, kegiatan yang ada dipramuka sangat beragam mulai dari tingkat gugus depan hingga tingkat nasional. Contoh kegiatan tingkat gugus depan ialah adanya perkemahan satu hari atau disebut dengan persari. Tak hanya persari, ditingkat gugus depan diadakan lomba tingkat dengan tujuan memilih anggota pramuka inti yang terbaik untuk mengikuti lomba tingkat ranting hingga tingkat nasional.

Selain persari, di gugus depan terdapat serangkaian pengambilan tingkatan seperti Mula, Bantu dan Tata untuk golongan siaga. Anggota siaga berpedoman pada dwi satya dan dwi darma. Dwi satya mencakup dua janji untuk menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, negara, dan berbuat kebaikan, sejalan dengan dimensi profil pelajar pancasila yang beriman dan berakhlak mulia. Sementara dwi darma sebagai pedoman moral, mendukung pengembangan karakter yang menghargai kebhinekaan dan tanggung jawab sosial. Dengan menerapkan kedua nilai ini, peserta didik tidak hanya belajar disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga membangun sikap saling menghormati dan gotong royong dalam masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pendidikan dasar, generasi muda dapat dibentuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

Selain berpedoman pada kode kehormatan pramuka, dalam kepramukaan mempelajari baris-berbaris, morse, semaphore, sandi-sandi, pengetahuan kepramukaan, pengetahuan umum, wawasan nusantara, permainan kekompakkan, KIM, dan masih banyak yang lainnya. Melalui pembelajaran dan kegiatan-kegiatan tersebutlah pramuka dipercaya dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. Namun apabila kepramukaan hanya diterapkan di dalam sekolah tanpa adanya kegiatan pembantu di luar, maka kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik. Dan apabila waktu yang kurang dalam pelaksanaan, membuat kegiatan tidak berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh pelatih pramuka siaga di SDN Rawa Badak Utara 23, ditemukan bahwa minimnya kegiatan siaga yang berada di luar sekolah membuat peserta didik kurang terlatih dengan ilmu kepramukaan serta karakter yang sudah dibentuk. Maka pelatih pramuka memberikan kegiatan pembantu dengan menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pengisian SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan juga SKK (Syarat Kecakapan Khusus) untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusdinar dan Malik dengan judul pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik menunjukkan bahwa pramuka dapat membentuk karakter bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan mencintai tanah air berdasarkan manajemen kegiatan yang baik dan efektif.³ Penelitian oleh Ramda dan Suryono menjelaskan delapan metode kepramukaan dapat mengembangkan karakter peserta didik seperti sikap religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, memiliki rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, demokratis, toleransi, komunikatif, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, menghargai prestasi, dan kerja keras.⁴

Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai kegiatan kepramukaan yang ditekankan pada anggota siaga melalui pengisian SKU dan SKK yang diterapkan oleh SDN Rawa Badak Utara 23 untuk membentuk karakter peserta didik yang bercermin pada Profil Pelajar Pancasila serta kegiatan kepramukaan lainnya. Selain itu, untuk mengetahui faktor pendukung serta kendala yang ada pada kegiatan

³ Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183-190. ⁴ Ramda, A. Y., & Suryono, Y. (2020). Implementasi delapan metode kepramukaan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 341-356.

kepramukaan. Berdasarkan fokus penelitian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kegiatan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Sesuai Dimensi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Bagaimanakah penerapan pelaksanaan kegiatan pramuka siaga dalam pembentukan karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila di SDN Rawa Badak Utara 23?
2. Bagaimanakah sistem kenaikan tingkat dalam pramuka untuk membentuk karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila di SDN Rawa Badak Utara 23?
3. Bagaimanakah hambatan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila di SDN Rawa Badak Utara 23?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan pelaksanaan kegiatan pramuka siaga dalam pembentukan karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila di SDN Rawa Badak Utara 23
2. Mendeskripsikan sistem kenaikan tingkat dalam pramuka untuk membentuk karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila di SDN Rawa Badak Utara 23
3. Mendeskripsikan hambatan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila di SDN Rawa Badak Utara 23

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilaksanakan, yaitu :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru mengenai peran pramuka dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Praktis

a. Bagi Guru Pembina Pramuka

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan sumber informasi penting dalam penerapan pramuka sebagai pembentukan karakter.

b. Bagi Pelatih Pramuka

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan sumber informasi penting dalam menerapkan kegiatan-kegiatan dalam pramuka sebagai pembentukan karakter.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran pramuka di Sekolah Dasar.

